

### PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI METODE BERCEKITA DI KELAS II SD AYU INSAN USUMO EDY KABIL NONGSA BATAM

Rizki Ananda<sup>1</sup>, Dorma Parulian Sipahutar<sup>2</sup>, Sumianto<sup>3</sup>  
PGSD, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1,2,3</sup>

[rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id)<sup>1\*</sup>, [dorma@gmail.com](mailto:dorma@gmail.com)<sup>2</sup>, [sumianto@universitaspahlawan.ac.id](mailto:sumianto@universitaspahlawan.ac.id)<sup>3</sup>

#### Info Artikel

**Kata Kunci:**  
Keterampilan  
Menyimak, Metode  
Bercerita.

**Keywords:**  
Listening Skills,  
Storytelling Method.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui Metode bercerita. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan Guru kelas. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam, terdiri dari 12 siswa terdapat 7 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan test tertulis. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan secara Klasikal. Nilai persentase ketuntasan klasikal yaitu: Siklus I pertemuan I 70,60% dan siklus I pertemuan II 73,91% selanjutnya meningkat menjadi 75,33% untuk siklus II pertemuan I dan 84,88% pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian melalui metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II di SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam.

#### Abstrack

This study aims to improve listening skills through the storytelling method. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively with class teachers. This research consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were second grade students of SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam, consisting of 12 students there were 7 male students and 5 female students. Methods of data collection using the technique of documentation, observation and written test. The data analysis technique used descriptive qualitative. The results showed that the use of the storytelling method could improve the listening skills of the second grade students of SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam. This is indicated by an increase in the number of students who achieve the Minimum Completeness Criteria (KKM) and an increase in Classical. The percentage value of classical completeness is: Cycle I meeting I 70.60% and cycle I meeting II 73.91% then increased to 75.33% for cycle II meeting I and 84.88% in cycle II meeting II. Thus, the storytelling method can improve the listening skills of second grade students at SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam.

Corresponding Author:

**Rizki Ananda**

Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar, Universitas Pahlawan  
Tuanku Tambusai,  
Indonesia:  
[rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id)

Copyright © 2022 Rizki Ananda, Dorma Parulian Sipahutar, Sumianto

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



#### PENDAHULUAN

Keterampilan mendengarkan/menyimak adalah merupakan keterampilan awal yang dilakukan seorang anak sebelum melakukan kegiatan keterampilan yang lainnya. Perkembangan bahasa peserta didik sangat mempengaruhi pada keterampilan dalam menyimak, semakin banyak kosa kata yang dimiliki peserta didik maka akan semakin mudah menyesuaikan diri dengan materi simakan. Kegiatan menyimak dapat memakan waktu yang banyak, dalam melakukan setiap kegiatan berkomunikasi, di saat

anak mulai masuk bangku sekolah dasar, mereka mulai dituntut menjadi penyimak yang baik dan benar. Melalui kegiatan menyimak maka diharapkan anak mampu memperoleh semua informasi, baik yang menggunakan lisan maupun tulisan. Mampu menyimak dengan baik bukanlah hal yang mudah namun harus melalui latihan secara terus menerus, dan proses tersebut harus dijalani anak sejak usia dini melalui tahapan-tahapan sederhana sampai dengan tahapan yang paling kompleks.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dijabarkan di atas belum sepenuhnya berjalan pada proses pembelajaran khususnya di kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam. Berdasarkan pengamatan peneliti saat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada bulan September 2019 terlihat di saat guru menyampaikan pembelajaran kebanyakan dari peserta didik sibuk bermain, bercerita dengan teman sebangkunya, sehingga ketika guru bertanya kembali tentang apa yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut, peserta didik tidak memahami, dan tidak berani menjawab. Selanjutnya peneliti juga menemukan fakta bahwa saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam kurang diminati siswa. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didominasi dengan menggunakan metode yang konvensional, sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa dan membuat siswa tidak termotivasi dan kurang tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang guru SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak, diperoleh informasi bahwa guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat tradisional. Permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, berdampak terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa. Terbukti dari 12 orang siswa hanya 41,66% atau 5 orang siswa yang dapat menyimak dengan baik, sedangkan sisanya belum mampu menyimak dengan baik. Terbukti ketika siswa diminta untuk menyimak cerita pendek anak, hanya sebagian kecil yang dapat menyebutkan tokoh dalam cerita anak, ide pokok, pesan moral, menceritakan kembali dengan kalimat sederhana.

Juga berdasarkan dokumen ulangan Harian Tahun Ajaran 2018/2019. Didapatkan gambaran sebagai berikut: dari 12 orang siswa kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam hanya 5 orang yang mencapai nilai Ketuntasan Minimal (KKM). Persoalan yang peneliti temukan di lapangan juga terjadi pada penelitian terdahulu yaitu penelitian Suryani (2012) ditemukan fakta permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Rumbio Kabupaten Kampar. Kondisi kemampuan menyimak siswa pada sekolah ini tergolong “rendah” dengan rata-rata persentase keterampilan menyimak hanya pada rentang 54,4%.

Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk menyelesaikan permasalahan, terkait praktik pembelajaran di kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam. Dalam hal ini dituntut keprofesionalan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran, oleh sebab itu seorang guru Sekolah Dasar harus dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan guru juga harus berusaha menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik agar tidak membosankan bahkan harus menyenangkan siswa.

Berkaitan dengan permasalahan di atas diperlukan metode yang tepat agar keterampilan menyimak siswa bisa ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode yang beragam pada siswa sebagai metode alternative untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Suryani (2012) bahwa metode simak ulang ucap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak, Pada siklus I dengan rata-rata persentase 70,7%, tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,7% berada pada rentang 70%-84%. Tes pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 85,0%, tergolong “Mampu”, karena 85,0% berada pada rentang 85%-100%.

Dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa, dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak. Dari sinilah tumbuh kepentingan untuk mengambil manfaat dari cerita di sekolah, pentingnya memilih cerita, dan bagaimana cara menyampaikannya pada anak. Majid (2017:4-5) penetapan pembelajaran bercerita pada masa awal sekolah dasar adalah bagian terpenting dari pendidikan. Sehingga Metode bercerita yang dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari diharapkan dapat menarik minat siswa dan meningkatkan keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kavling Taman Balai Kelurahan Kabil, Kecamatan Nongsa Kota Batam Kepulauan Riau. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pembelajaran 2019/2020 yaitu pada bulan november 2019. Dalam penelitian ini yang

akan menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Nongsa Batam. Jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 7 putra dan 5 putri. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: 1) Wali kelas II bertindak sebagai guru kelas, 2) Peneliti sebagai observer I mengamati wali kelas II sebagai guru kelas, dan 3) Teman sepekerjaan sebagai observer II mengamati siswa kelas II tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian tindakan kelas adalah merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Langkah yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yakni melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal. Setelah melihat hasil tes awal, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong “Tidak Mampu”, terbukti dari 12 orang siswa hanya 5 orang siswa yang dapat menyimak dengan baik atau 41,67% yang mendapat nilai sesuai KKM. Sedangkan sisanya 7 orang atau 58,33% siswa belum mampu menyimak dengan baik. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan hampir sebagian besar siswa mempunyai keterampilan menyimak yang kurang baik. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran bahasa Indonesia yakni siswa jarang bertanya, cenderung acuh dengan materi yang disampaikan dan sebagian siswa sibuk bercerita dengan kawan sebangkunya. Juga guru hanya memberikan pertanyaan ke beberapa orang siswa yang dianggap mampu, sehingga menimbulkan tidak adanya antusiasme/gairah dari siswa yang lainnya untuk mengikuti pembelajaran. Dari aspek metode pembelajaran, cenderung didominasi oleh guru tanpa melibatkan siswa. Dari hasil observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa tergolong rendah.

Uraian diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai indicator keterampilan menyimak, yakni dimana aspek menyebutkan tokoh, menyebutkan ide pokok, menyebutkan amanat, dan menceritakan kembali belum terlaksana dengan maksimal. Kondisi ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode bercerita di kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy.

### Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan tindakan penelitian kelas yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini. Yaitu dimana penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus setiap siklus terdapat II kali pertemuan. Berikut penjabaran dari setiap pertemuan yang terdapat pada setiap siklus. Pertama yang akan dibahas adalah perencanaan pada siklus I, dalam tahap perencanaan tindakan kelas ini memiliki beberapa langkah yang akan dilaksanakan seperti peneliti dan kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu selama 2 minggu, selanjutnya peneliti dan guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan siklus I pertemuan I pada hari Senin tanggal 04 November dan pertemuan II pada hari Selasa tanggal 05 November serta siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 11 November dan pertemuan II pada hari Selasa tanggal 12 November. Langkah selanjutnya guru dan peneliti merancang pembelajaran peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan metode bercerita, dan menyiapkan materi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Metode disini diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Marliana, dkk.2018:43). Sedangkan bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkan kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan (Mustakim, 2005:20). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, dan menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan metode bercerita serta mendiskusikan dengan guru kelas. Menyediakan bahan cerita anak guna menambah pemahaman siswa mengenai teks cerita sederhana. Penggunaan metode bercerita untuk peningkatan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinilai oleh peneliti sangat cocok, sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan metode tersebut. Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Moeslichatoen, 2004:157), sedangkan Depdikbud (1995:11) menyatakan metode bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau

memberikan penerangan secara lisan. Langkah selanjutnya pada tahap perencanaan ini adalah peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterampilan menyimak siswa berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Juga peneliti menyiapkan LKS berdasarkan materi ajar.

Sebelum melaksanakan perencanaan pada siklus II ini, telah dilakukan beberapa perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun perbaikan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: guru dan peneliti merancang strategi pembelajaran yang menggunakan metode bercerita, dan menyiapkan materi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, dan menggunakan metode bercerita untuk mengenal teks cerita sederhana.

Proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan metode bercerita, dimana pada metode ini terdapat beberapa tahap pelaksanaan yaitu menurut Moeslichatoen (2004:176-177) terdapat 6 langkah yang harus dilalui dalam bercerita adalah sebagai berikut : 1) mengkomunikasikan tujuan dan tema kepada anak, 2) mengatur tempat duduk anak, apakah duduk dilantai dengan alas tikar atau duduk dikursi dengan membentuk setengah lingkaran, 3) pembukaan kegiatan bercerita, menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan peristiwa yang disesuaikan dengan tema cerita, 4) mengembangkan cerita serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak, 5) menetapkan rancangan atau cara-cara bertutur yang menggetarkan perasaan anak dengan cara memberi gambaran tentang cerita yang telah disampaikan, 6) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dan menyampaikan hal-hal apa saja yang boleh dan hal-hal apa saja yang tidak boleh dicontoh dari cerita tersebut.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, hasil keterampilan menyimak masih tergolong rendah karena pada saat guru mengajukan pertanyaan tentang tokoh, ide pokok, amanat yang terkandung, serta meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang disimak hanya sebagian kecil siswa yang antusias dalam menjawab, selebihnya cenderung diam. Guru kembali menjelaskan dan mengajak siswa bertanya jawab tentang indikator-indikator tersebut yakni tokoh dalam cerita, ide pokok, amanat yang terkandung serta memberikan pegarahan cara menceritakan kembali dengan kalimat sederhana. Di saat proses tersebut terjadi kebanyakan siswa diam saling melihat kawannya hanya ada beberapa siswa yang mau menjawab pertanyaan guru. Nilai disetiap indikator pada siklus I ini tergolong masih rendah, dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan dari berbagai hal. Menurut Dhieni, dkk.(2009:6.9) kekurangan dari metode bercerita adalah cepat menumbuhkan rasa bosan bagi peserta didik bila penyajian kurang menarik. Sehingga pada pertemuan I siklus I hanya 6 siswa yang mendapat nilai sesuai KKM selebihnya yaitu 6 siswa lagi mendapat nilai dibawah KKM. Pada pertemuan II siswa yang mendapat nilai diatas atau sesuai dengan KKM tetap 6 siswa namun ada peningkatan nilai di setiap indicator, peningkatan ini dikarenakan semakin beraninya siswa untuk maju kedepan menceritakan kembali cerita anak yang telah di simak dengan kalimat-kalimat sederhana.

Selanjutnya ialah memecahkan masalah, dimana masih banyak siswa yang belum mampu menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita yang dibacakan guru. Ini terjadi karena proses dari awal untuk meningkatkan keterampilan menyimak dilaksanakan belum secara maksimal, siswa kurang konsentrasi dalam menyimak, cenderung saling bercerita sesama kawan satu kelompok dan kadang saling lempar-lemparan penghapus. Karena masalah-masalah tersebut pada siklus I maka perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Sekalipun peningkatan keterampilan menyimak mengalami peningkatan namun belum mencapai nilai maximal sesuai ketuntasan baik individual maupun klasikal. Selain kelemahan itu didapatkan dari siswa, gurupun berperan penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Ini terjadi karena guru belum secara maksimal menguasai kelas, begitu pula dengan langkah-langkah dari metode tersebut kurang dijalankan, dalam mengajar guru cenderung terlalu cepat dalam membacakan cerita. Hal ini akan diperbaiki pada siklus II.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita pada siklus II sudah terlaksanakan dengan baik, karena siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang ditentukan. Ketika ditanya nama tokoh dalam cerita rata-rata siswa udah bisa menjawab, ide pokok, amanat dan menceritakan kembali dengan kalimat sederhana. Dapat di jabarkan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil Kota Batam sudah memenuhi semua aspek indicator keberhasilan. Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode bercerita, terbukti bahwa penelitian ini dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dilihat dari tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti baik dari performansi dan aktivitas guru, maupun hasil belajar siswa. Performansi guru juga mengalami peningkatan ditandai dengan adanya

peningkatan nilai observasi guru pada dari siklus I ke siklus II pada setiap pertemuan. Untuk detail data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Observasi Guru Siklus I dan II

No	Siklus	Pertemuan	Nilai	Rata-rata
1	I	1	70,00	71,66
	II	2	73,33	
2	I	1	76,66	78,33
	II	2	80,00	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil observasi guru siklus I sebesar 71,66 sedangkan hasil observasi siklus II sebesar 78,33. Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa performansi guru mengalami peningkatan dari tiap siklus. Penilaian terhadap lembar obsevasi guru menunjukkan penguasaan guru dalam penyusunan RPP dan penguasaan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan baik. Maka dengan meningkatnya nilai hasil observasi guru, diperoleh bahwa peran guru dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Jadi dapat diketahui bersama bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Diartikan bahwasanya peran guru tersebut dapat terlaksana dengan baik, guru memiliki inisiatif dan kesadaran untuk dapat selalu meningkatkan kinerjanya baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Selain hasil observasi guru hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya data hasil penilaian aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase Tuntas
1	I	72,28	50,00%
2	II	80,10	83,33,00%

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase tuntas siklus I sebesar 50,00% dan persentase tuntas siklus II sebesar 83,33%. Sementara perolehan nilai siklus I 72,28 dan siklus II 80,10 Perolehan nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam peningkatan keterampilan menyimak dengan penerapan metode bercerita.

Dari data perolehan aktivitas belajar siswa dan temuan guru dalam peningkatan keterampilan menyimak melalui metode bercerita, aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan, dalam penerapan tahap-tahap pembelajaran siswa, seperti adanya kerjasama siswa saat diskusi kelompok dan adanya kesadaran siswa dalam menyimak cerita demi memperoleh hasil yang terbaik bagi kelompoknya. Dengan adanya peningkatan tersebut, terbukti bahwa penerapan metode bercerita mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa seperti menurut Tarigan (2008:58-60) bahwa tujuan orang untuk menyimak itu beraneka ragam antara lain; untuk belajar, untuk menikmati keindahan audial, untuk mengevaluasi, untuk mengapresiasi materi simakan, mengkomunikasikan ide-ide, membedakan bunyi, memecahkan masalah serta untuk meyakinkan. Begitu pula pada penelitian relevan sebelumnya bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, meskipun bahwa dalam pelaksanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh berbagai pihak. Khususnya dari peneliti dan guru, bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti maupun, guru telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya, sehingga terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II yang menghasilkan: (1) perencanaan selama pembelajaran keterampilan menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode bercerita berjalan dengan baik ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan siswa pada siklus I, dan siklus II, (2) proses pembelajaran peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui metode bercerita mampu membuat siswa saling penerimaan perbedaan



didalam kelompok, rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi dalam menjawab pertanyaan, siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya untuk berani menceritakan kembali. (3) peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah diterapkannya metode bercerita dapat dilihat pada hasil observasi keterampilan menyimak siswa selama II siklus. Buktikan peningkatan keterampilan menyimak siswa pada setiap indicator, siklus I pertemuan I kemampuan dalam menyebutkan nama tokoh 74,33, ide pokok 71,33, amanat 73,66 dan menceritakan kembali 62, meningkat pada siklus II pertemuan II menyebutkan tokoh naik menjadi 88,00, ide pokok 86,33, amanat 83,33 dan menceritakan kembali 81,66. Keterampilan menyimak siswa telah mencapai kategori baik karena 10 siswa dari 12 siswa telah memenuhi nilai KKM dan presentase angka minimal ketuntasan secara klasikal telah melebihi dari 70% siswa dinyatakan tuntas. Hasil peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas II SD Ayu Insan Kusumo Edy Kabil dari pratindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini berhasil sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil di atas, beberapa hal disarankan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah  
Hendaknya sekolah mengupayakan pendidikan dan pelatihan mengenai model-model/metode-metode dan inovasi dalam pembelajaran bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi guru  
Disarankan agar guru dapat menguasai banyak metode dan menguasai banyak bahan cerita/ dongeng anak, guna meningkatkan metode bercerita dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
3. Bagi penelitian selanjutnya  
Untuk penelitian selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan diharapkan mampu menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan menyimak khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anitaw, W. dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azminah, S.N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok A di Tk Siti kodijah Pucuk Lamongan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol 5 (1), 1-9.
- Andriani, D. dkk. (2011) *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Pekanbaru: Dinas Dikpora.
- Depdikbud. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni, N. dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Fanum, D. (2018). *Trik Seni Bicara dan Seni Mendengar Untuk Komunikasi Efektif dan Memikat*. Yogyakarta: Araska.
- Hermawan, A. dkk. (2011). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irene, dkk. (2017). *Tematik Terpadu Tema Bermain di Lingkunganku*. Untuk SD/MI kelas II. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kusumah, W. dan Dwitagana, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Majid, A.A. (2017). *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marliana, L. dkk. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyati, dkk. (2010). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Retnaningsih, E. dkk. (2013). Peningkatan Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio Dengan Strategi membangkitkan Rasa Ingin Tahu Pada Siswa kelas IIA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra In donesia*. Vol.2 (1), 1-8.
- Rosdia. (2014). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol.4 (8), 250-267.